



PEMANFAATAN POJOK BACA SEBAGAI SARANA ALTERNATIF MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA SD

Marselina Nua¹, Ngurah Mahendra Dinatha^{2*}, Fransiskus Xaverius Dolo³, Maria Yuliana Kua⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, Ngada, Nusa Tenggara Timur, 86413, Indonesia.

*Email korespondensi : ngurahm87@gmail.com¹

Diterima April 2024; Disetujui Mei 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

Abstract: *This research aims to find out how the reading corner is used to foster students interest in reading in science learning at SDI Dhereisa. This research is a qualitative research with descriptive methods, aiming to see and determine the use of reading corners to foster students interest in reading in improving science learning at SDI Dhereisa. The targets of this research were all SDI Dhereisa. Students, from grade 1 to grade 6, with a total of 125 students. The problem that researchers found was the lack of students interest in reading in science learning which was still very low. The results of the research show that there has been an increase students interest in reading in science learning at SDI Dhereisa, this can be seen from the increasing number of students who spend time reading in the reading corner. Based on the increase in the number of students visiting the reading corner, it has been shown that having a reading corner can increase students interest in reading in science learning.*

Keywords : *Utilization, Science Learning, Reading Corner, Interest in Reading.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam pembelajaran IPA di SDI Dhereisa. Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk melihat dan mengetahui pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam meningkatkan pembelajaran IPA di SDI Dhereisa. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDI Dhereisa, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, dengan jumlah siswa sebanyak 125 siswa. Masalah yang di temukan peneliti adalah kuarangnya minat baca siswa pada pembelajaran IPA yang masih sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran IPA di SDI Dhereisa sudah meningkat, hal ini di lihat dari semakin banyaknya jumlah peserta didik yang meluangkan waktu membaca di pojok baca. Berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang berkunjung ke pojok baca sudah menunjukkan bahwa dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci : *Pemanfaatan, Pembelajaran IPA, Pojok Baca, Minat Baca*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung serta komponen perkembangan sosial terhadap sesuatu hal yang di

pelajari (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Pendidikan adalah proses yang menjadi hak dan kebutuhan bagi manusia (Saputra et al., 2021). Pendidikan yaitu sebuah sistem, yang merupakan aktivitas dalam beberapa komponen pendidikan

Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sarana....

(Nua, Dinatha, Dolo, & Kua, 2024)

yang terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan dan lingkungan pendidikan (Ardiansyah et al., 2019). Pendidikan merupakan cara untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengajar, yang di selenggarakan di luar sekolah belajar mengajar yang saling berkesinambungan (Setiono & Rami, 2017). Dalam peningkatan kualitas pendidikan dapat di pengaruhi oleh beberapa aspek yang di antaranya adalah dalam proses pembelajaran (Utariadi et al., 2021). Dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kunci utama untuk mewujudkan semua potensi yang ada di dalam diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam situasi ini pemerintah telah memulai program literasi atau Gerakan Literasi Sekolah dengan kesadaran literasi yang masih sangat rendah (Kasim et al., 2023)

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah program yang dibuat oleh pemerintah pusat melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu program yang melibatkan semua warga sekolah yaitu guru, siswa, dan orangtua sebagai bagian dalam pendidikan (Nindya Faradina, 2017). Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca dan belajar siswa. Gerakan Literasi Sekolah yang di buat oleh pemerintah pusat, yang menjadi salah satu kegiatan gerakan literasi adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini di lakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar (Kurniawan et al., 2021). Gerakan Literasi Sekolah bisa di laksanakan di perpustakaan. Faktor penting dalam Literasi adalah kemauan dan minat baca siswa untuk

membaca. Guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa yang tinggi. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan mendapatkan dukungan dari berbagai elemen yang berkolaborasi dengan siswa dan guru (Abidin, 2020). Dalam upaya yang di tempuh yang menjadikan siswa mempunyai kebiasaan untuk membaca adalah adanya Gerakan Literasi Sekolah.

Perpustakaan adalah tempat atau sarana penunjang sebagai pembelajaran di sekolah. Satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan adalah sekolah dan perpustakaan, di karenakan perpustakaan merupakan tempat atau pusat pembelajaran siswa (Irman syarif, 2020). Perpustakaan sekolah berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan pojok baca, serta sebagai sarana dan prasarana literasi lain di sekolah. Adanya fasilitas pojok baca di SDI Dhereisa mampu membangkitkan lagi minat baca siswa. Keterlibatan guru atau pihak sekolah sangat penting dalam pelaksanaan program misalnya program membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Budaya membaca di sekolah sangat penting dalam pembelajaran, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemahaman hal yang baru, sehingga pembelajaran tersebut sangat bermakna, bermutu, dan menyenangkan untuk siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru dan pihak sekolah perlu memfasilitasi dengan membuat pojok baca di setiap kelas guna membangun serta menumbuhkan minat baca siswa.

Pojok baca adalah tempat pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat untuk mengoleksi buku, kegiatan yang di lakukan oleh siswa setiap hari pada

waktu luang atau jam kosong, bisa di sore hari, untuk membaca buku – buku yang ada di rak sudut ruang, koleksi buku yang ditata dengan secara rapi, dan menarik di rak buku (Nugroho et al., 2016). Perpustakaan mini di setiap kelas merupakan fungsi dari pojok baca (Hidayatulloh et al., 2019). Pojok baca tidak menggantikan keberadaan peran perpustakaan. Membimbing siswa dalam pojok baca supaya siswa bisa memahami membaca, merupakan peranan dari kepala sekolah dan guru (Agustina et al., 2022).

Membaca adalah meningkatkan kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan berpikir serta menambah ilmu pengetahuan (Manoranjitham & Jacob, 2007). Langkah awal dan cara untuk mengembangkan keterampilan membaca adalah melalui membudayakan keterampilan dalam membimbing membaca anak. Hal ini merupakan cara untuk menanamkan kebiasaan anak hingga dewasa, yaitu dengan terbiasa membaca sejak dini (Aswat & G, 2020). Kegiatan membaca di pojok baca tidak hanya membaca buku saja, guru juga bisa menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dengan siswa membaca rutin, maka minat baca siswa akan meningkat, terutama berkaitan dengan materi pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan alam serta keterampilan dengan cara mencari tahu tentang alam, dan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja, melainkan bagaimana siswa bisa membuat suatu penemuan serta pembentukan ilmiah. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan dalam berbagai fenomena alam yang menjadi konsep melalui proses ilmiah yang di lakukan oleh manusia

Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sarana....
(Nua, Dinatha, Dolo, & Kua, 2024)

(Tursinawati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SDI Dhereisa, Proses pembelajaran IPA di SDI Dhereisa, peneliti menemukan masalah yang menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran IPA, di antaranya kurangnya buku – buku IPA yang menarik dan kurangnya bahan ajar yang menarik yang bisa di gunakan oleh guru. Dalam pembelajaran IPA juga, Masih kurang di karenakan tidak adanya media, kurangnya maksimal fasilitas serta sarana dan prasarana contohnya minimnya koleksi buku, rak buku dengan penyusunan yang kurang menarik, yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPA di kelas. Rendahnya hasil belajar IPA yang di peroleh siswa, tentunya berhubungan dengan proses pembelajaran IPA yang belum memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pemahaman IPA dan kemampuan dalam pembelajaran IPA akan meningkatkan kapasitas siswa untuk memegang peranan penting dalam produktif di masa depan. Pembelajaran IPA yang masih bersifat menghafal maka belum mampu menunjukkan aspek sains sebagai pembelajaran yang sesuai dengan hakikat sains. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fadillah, mengatakan bahwa sains yaitu sains sebagai cara untuk berpikir kritis, kreatif, sains sebagai cara untuk menyelidiki, sains sebagai tubuh pengetahuan, dan interaksi dengan masyarakat dan teknologi (Fadillah, 2017). Pojok baca merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas. Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan dengan metode yang berdasarkan observasi pada gejala – gejala alam (Khasanah et al., 2023).

Dari uraian di atas peneliti melihat masih

berkurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA di SDI Dhereisa. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran IPA di karenakan guru masih memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah saja, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar sekolah atau mengamati benda yang ada di luar sekolah sehingga siswa merasa bosan, serta kurangnya tersedia buku buku pembelajaran IPA yang bergambar menarik. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil sebuah solusi dengan membuat pojok baca. Dengan pojok baca dapat menarik siswa untuk membaca, serta menyediakan buku buku pembelajaran IPA yang bergambar menarik. Dengan adanya pojok baca peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam pembelajaran IPA di SD. Penulis berharap dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa pada kegiatan pembelajaran IPA.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran IPA

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA, siswa harus mampu belajar peran IPA dalam dunia nyata. Dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk siswa sejak usia dini, hal ini di karenakan dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran IPA dalam kehidupan sehari – hari. Tetapi dalam kenyataan yang di lihat secara langsung khususnya di SDI Dhereisa, pembelajaran IPA masih sulit di mengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Dinatha, mengatakan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPA di katakan masih dalam kategori sedang (Dinatha & Laksana, 2017). Proses

pembelajaran IPA mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dimana guru harus menuntun siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran IPA tidak bisa dengan cara menghafal atau mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri juga harus melakukan percobaan melalui eksperimen ataupun pengamatan secara langsung, sehingga dapat terbentuk kreativitas siswa itu sendiri.

Tujuan dari pembelajaran IPA yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, seperti meningkatkan minat dan motivasi, serta penguasaan kompetensi pembelajaran IPA yaitu pemahaman tentang alam, keterampilan IPA, serta keterampilan mengamati, meneliti, memprediksi, dan menyimpulkan.

Pojok Baca

Penerapan pojok baca di lakukan agar siswa bisa membiasakan diri dengan membaca 15 menit sebelum maupun sesudah pembelajaran. Dengan menata, dan membuat pojok baca semenarik mungkin atau mendesain semenarik mungkin sehingga siswa dapat tertarik untuk selalu mengunjungi pojok baca. Pojok baca harus selalu di jaga dan di lestarikan demi kenyamanan siswa dalam belajar. Melalui pojok baca siswa di latih untuk membiasakan membaca buku, sehingga siswa lebih giat, dan gemar membaca. Pojok baca berfungsi untuk mendekatkan buku dengan siswa. Buku yang di sediakan bukan hanya buku mata pelajaran saja, tetapi juga buku non pelajaran (Saputri et al., 2022). Pojok baca adalah sarana atau tempat pemanfaatan ruang yang di gunakan untuk menyimpan berbagai koleksi buku, dan tempat untuk siswa membaca. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian Hiro et al, mengatakan bahwa dalam pemanfaatan pojok baca yaitu siswa memiliki motivasi dan kesadaran dalam membaca yang tinggi, munculnya keberanian siswa untuk menyampaikan hasil gagasan dan pemahaman dalam pembelajaran, serta munculnya minat dan rasa percaya diri siswa untuk berdiskusi dan bertanya (Hiro et al., 2022)

Minat Baca Siswa

Minat baca adalah keinginan, kemauan yang di dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri (Elendiana, 2020). Minat baca juga mendorong kita agar kita dapat merasakan ketertarikan dan rasa senang terhadap aktivitas membaca serta mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca, karena dengan membaca mampu meningkatkan kinerja otak, serta mengasah daya ingat. Dalam minat baca, aspek yang di gunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang adalah 1) Kesenangan dalam membaca, 2) kesadaran dalam diri akan manfaat dalam membaca, 3) frekuensi membaca. Dengan beberapa aspek tersebut, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam minat baca..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk melihat dan mengetahui pemanfaatan pojok baca kelas untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam meningkatkan pembelajaran IPA di SDI Dhereisa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian berupa perilaku, motivasi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dengan berbagai metode alami (Moleong 2011,

2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama dua minggu, Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDI Dhereisa, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah siswa sebanyak 125 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi di lakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan di sekolah. Teknik wawancara yang di lakukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di SDI Dhereisa. Salah satu sekolah yang berada di Desa Dhereisa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Kondisi awal ruangan kelas di SDI Dhereisa belum ada pojok baca. Hal tersebut membuat siswa tidak antusias untuk membaca di karenakan ruangan kelas belum tertata dengan rapi. Dengan berbagai tuntutan arus pendidikan yang sangat bervariasi di setiap tahun, maka pihak sekolah, guru dan Mahasiswa Kampus Mengajar melaksanakan program membuat pojok baca kelas. Dalam pelaksanaan pembuatan pojok baca mahasiswa kampus mengajar mendesain semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia sekolah dasar khususnya siswa – siswi SDI Dhereisa.

Pojok baca adalah salah satu program dimana buku – buku bisa di kumpulkan oleh siswa dan guru di setiap kelas. Pojok baca adalah tempat atau ruangan yang ada di sudut ruangan kelas yang di

lengkapi dengan berbagai media yang dapat di gunakan untuk melakukan aktivitas membaca, menulis dan berperan sebagai perpustakaan mini yang mudah di jangkau oleh siswa (Eni, 2023). Pojok baca di rancang agar bisa menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca dalam mengembangkan daya pikir siswa. Penggunaan pojok baca di SDI Dhereisa.



Gambar 1. Aktivitas belajar di pojok baca kelas

Memanfaatkan pojok baca di dalam setiap ruangan kelas merupakan salah satu upaya agar bisa mendorong siswa untuk lebih giat membaca dan lebih dekat dengan sumber ilmu.

Hasil Wawancara

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDI Dhereisa Bapak Rafel, dengan pertanyaan wawancara “Apakah dengan memanfaatkan pojok baca di setiap ruangan kelas dapat mendorong siswa agar siswa lebih dekat dengan sumber ilmu?”

Bapak Rafael Selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pojok baca yang sudah di buat oleh mahasiswa Kampus Mengajar di setiap kelas sangat bermanfaat karena membawa Suasana baru di dalam kelas, dan dengan adanya pojok baca siswa bisa lebih dekat dengan sumber ilmu, dengan adanya sarana dan prasaran di pojok baca seperti

buku buku yang menarik, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika berada di dalam kelas. Pojok baca merupakan salah satu program dimana dimana di setiap kelas menjadikan pojok baca sebagai tempat untuk menata berbagai macam koleksi buku bacaan”.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan semua wali kelas di SDI Dhereisa, dengan pertanyaan wawancara “Apakah dengan adanya pojok baca dapat mendorong siswa untuk baca dan membawa suasana baru ketika siswa berada di dalam kelas?”

“Dengan mendengar setelah wawancara semua wali kelas mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi peneliti merangkum hasil wawancara bahwa menurut setiap wali kelas dengan adanya pojok baca bisa membawa suasana baru di dalam kelas. siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika ada di dalam kelas. sebelum ada pojok baca siswa sangat jenuh dan malas untuk membaca bahkan siswa tidak betah ketika berada di dalam ruangan kelas, banyak buku yang sudah sobek, sehingga siswa malas membaca buku. Dengan adanya pojok baca sekarang siswa sangat antusias dalam membaca, apalagi di setiap pojok baca di tata dengan rapi dan tempel gambar yang menarik pada dinding sudut ruangan agar siswa tidak jenuh dalam membaca. Wali kelas juga menggunakan pojok

baca dengan kegiatan membaca dari 15 menit sebelum pembelajaran di mana siswa diminta untuk mengambil buku bacaan yang ada di pojok baca, kemudian siswa diwajibkan untuk membaca selama 15 menit. Setelah selesai membaca wali kelas memberikan pertanyaan terkait buku bacaan yang sudah siswa baca. Setelah selesai membaca siswa harus mengembalikan buku bacaan. Dan setiap jam kosong siswa berhak membaca buku di pojok baca atau mengerjakan tugas di jam istirahat.



Gambar 3. Wawancara dengan wali kelas

Dari hasil pengamatan peneliti, dengan adanya pojok baca siswa – siswi SDI Dhereisa sudah sangat antusias untuk datang dan membaca di pojok baca dengan buku yang sudah di tata dengan rapi.

Hasil Observasi

Pemanfaatan Pojok baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDI Dhereisa



Gambar 4. Kegiatan membaca di pojok baca

Dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, siswa sangat senang dengan adanya pojok baca, guru dan siswa juga terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan Gerakan Literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Siswa juga di minta untuk menceritakan kembali isi buku bacaan yang sudah baca. Kemudian guru juga sudah mengarahkan siswa untuk mengisi waktu kosong dengan mendorong siswa untuk berkunjung ke pojok baca untuk membaca. Pojok baca juga di gunakan siswa untuk mencari tugas yang di berikan oleh guru ketika di dalam kelas ada kegiatan berdiskusi atau pemberian tugas dari guru. Siswa juga selalu merapikan kembali pojok baca ketika mereka sudah habis membaca buku.

Kendala yang di hadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca kelas di SDI Dhereisa

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa buku yang ada di pojok baca tidak di perbarui secara berkala, peneliti menemukan masih menggunakan buku – buku lama dan belum ada pergantian buku selama penelitian. Variasi buku – buku yang ada di pojok baca kebanyakan buku pelajaran, hal ini membuat siswa tidak suka membaca, siswa merasa bosan dan malas untuk membaca dengan bacaan yang itu – itu saja. Dan kurangnya inisiatif dari siswa untuk memanfaatkan waktu kosong untuk membaca buku di pojok baca. Kurangnya inisiatif dari siswa menyebabkan guru harus memberikan atau membuat aturan baru agar siswa bisa melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDI Dhereisa dari setiap wali kelas, dengan memanfaatkan pojok baca untuk berbagai

pembelajaran ketika siswa mulai rasa jenuh atau bosan. Pojok baca berfungsi untuk menumbuhkan minat baca siswa. setiap wali kelas berusaha untuk mendorong siswa agar siswa selalu gemar membaca dengan adanya pojok baca. Pojok baca di SDI Dhereisa sudah ada dari kelas 1 sampai kelas 6, dan dimanfaatkan oleh wali kelas dan siswa sebagai bahan pencarian buku terdekat bagi siswa, serta melaksanakan gerakan Literasi Membaca 15 menit sebelum pembelajaran mulai. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lestari et al, mengatakan bahwa dengan membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dapat menumbuhkan minat baca siswa (Lestari et al., 2021). Pengelolaan pojok baca kelas merupakan tempat strategi yang di gunakan untuk menyimpan bahan pustaka agar siswa lebih dekat dengan buku. Pengelolaan pojok baca kelas terdiri dari sudut ruang kelas untuk menyimpan berbagai macam koleksi buku (Kurniawan et al., 2021). Untuk menarik perhatian siswa agar giat membaca, sekolah harus menyediakan tempat yang nyaman. Pojok baca yang menarik, akan mendorong perhatian siswa untuk selalu datang untuk membaca (Savitra, 2022). Dengan fasilitas yang ada di perbaharui untuk kenyamanan siswa.

Dalam meningkatkan minat baca siswa adalah salah satu peran atau dorongan dari guru agar siswa mau membaca buku, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya buku – buku yang menarik contohnya buku yang bergambar. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fahrudin et al, yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir

kritis, serta mencerna dalam komunikasi serta kreativitas siswa melalui aktivitas tanya jawab (Fahrudin *et al.*, 2021). Dalam setiap pembelajaran guru memberikan kuis membaca dan pertanyaan kepada siswa, serta memberikan hadiah kepada siswa yang berani tampil atau maju ke depan untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini ada peran dari masing – masing tokoh yaitu guru sebagai pendamping dalam mendorong siswa dalam peningkatan minat baca pada siswa dan orangtua yang bertanggungjawab pada anaknya untuk masa depan (Kasim *et al.*, 2023).

Dari hasil observasi di SDI Dhereisa, minat baca siswa pada pembelajaran IPA masih rendah, di karenakan kurangnya minat baca siswa dalam membaca buku. Rendahnya minat baca siswa di perpustakaan dan pojok baca untuk mencari bahan bacaan dalam pembelajaran IPA, serta kurangnya rasa senang dan keinginan siswa untuk membaca buku IPA. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tri, mengatakan bahwa kurangnya jumlah dan berbagai ragam sumber buku bacaan yang bermutu, serta kurangnya penyediaan alat peraga dan mainan edukatif lainnya yang mendukung minat baca siswa (R et al., 2018). Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca serta kondisi perpustakaan dan kondisi ruangan kelas yang tidak tertata dengan baik sehingga menyebabkan siswa merasa bosan.

Kelemahan siswa dalam pembelajaran IPA adalah siswa masih memiliki kebiasaan untuk menghafal dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung tentang gejala – gejala alamyang kemudian di kaji

dan di simpulkan berdasarkan konsep – konsep yang akan menjadi prinsip, hukum, dan sebagai produk IPA.

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SDI Dhereisa, guru harus berperan penting dalam mendorong agar siswa mau membaca buku, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya buku – buku yang menarik, dan buku yang bergambar. Untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Dhereisa, guru mendapatkan beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu buku pembelajaran IPA yang bergambar dan menarik, kondisi yang baik, adanya kesadaran siswa, adanya sarana dan prasarana misalnya buku pembelajaran di dalam kelas yang bisa di baca siswa untuk kapan saja, adanya sarana pojok baca di setiap kelas, harus memiliki tempat duduk yang nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam ketidaklancaran siswa membaca. Hasil temuan tersebut, di dukung oleh penelitian Magdalena yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, siswa sebaiknya di beri dukungan agar minat baca itu tumbuh dari dalam diri siswa dan guru juga harus memperkenalkan kepada siswa bahan bacaan yang menarik agar siswa terbiasa membaca sejak duduk di bangku sekolah Dasar (Elendiana, 2020).

Pada saat siswa membaca, guru harus memantau siswa dengan berada di dalam ruangan kelas agar tetap di pantau dan mengamati selama siswa membaca buku. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, di SDI Dhereisa di lakukan dengan memanfaatkan pojok baca yang terdapat di setiap sudut ruangan kelas. Hal ini di dukung oleh

Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sarana....
(Nua, Dinatha, Dolo, & Kua, 2024)

penelitian Nyoman, yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa bisa di lakukan dengan menggunakan Gerakan Literasi membaca dengan memanfaatkan sarana melalui pojok bacadan dinding sekolah (Sudiana Nyoman, 2020).

Rendahnya minat baca siswa di SDI Dhereisa dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu factor internal dan faktor eksternal. Dari hasil wawancara yang di lakukan menemukan ada satu indikator yang memiliki hubungan kurangnya kesadaran terhadap minat baca siswa di SDI Dhereisa. Indikator tersebut merupakan faktor kemampuan membaca yang tergolong dalam faktor internal. Indikator faktor internal yang sangat berpengaruh adalah penyesuaian, sikap dan kebutuhan psikolog. Indikator yang sangat berpengaruh dalam faktor eksternal adalah ketersediaan buku – buku bacaan dan jenis – jenis buku, serta pengaruh orangtua, guru dan teman sebaya.

Faktor Internal

a. Usia

Hasil wawancara yang di lakukan pada siswa bahwa usia sangat berpengaruh pada minat baca anak. Hal tersebut di sampaikan oleh guru IPA yang mengatakan bahwa siswa kelas IV lebih aktif di bandingkan dengan siswa kelas V dan VI. Semakin besar anak maka semakin matang konsep yang tumbuh dalam dirinya sehingga rasa ketergantungan terhadap oranglain semakin berkurang termasuk pada guru dan orangtua (Mukhalalati & Taylor, 2019). Pengaruh usia dengan minat baca anak sejalan dengan hasil penelitian oleh Nur et al, mengatakan bahwa usia berada pada kategori berpengaruh terhadap minat baca anak (Nur et al., 2019).

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin bisa menjadi faktor yang mempengaruhi minat baca. Dari hasil wawancara menunjukkan siswa laki – laki memiliki minat baca lebih rendah jika di dibandingkan dengan siswa perempuan. Banyak siswa perempuan yang gemar membaca buku jika di dibandingkan dengan siswa laki – laki (Fahma Balqis *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada siswa laki laki dan perempuan, menunjukkan bahwa siswa laki laki memiliki minat baca yang masih rendah, mereka lebih senang melihat buku buku yang bergambar saja. Jika di dibandingkan dengan siswa perempuan yang lebih senang membaca buku. Hal dapt di lihat dari hasil wawancara berikut.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan siswa

No.	Pertanyaan	Sampel	
		Laki laki	perempuan
1	Apakah kamu suka membaca buku?	Tidak suka membaca buku	Senang membaca buku
2	Buku apa saja yang kamu suka untuk membaca?	Suka liat buku bergambar saja	Membaca buku bacaan yang sudah tersedia
3	Mengapa kamu senang membaca buku?	Tidak senang membaca buku bacaan yang terlalu panjang.	Senang membaca buku, karena dapat menambah ilmu
4	Kapan saja kamu membaca buku?	Kadang kadang	Kapan saja ketika ada waktu kosong
5	Apakah kamu merasa kesulitan dalam membaca buku bacaan?	Merasa kesulitan ketika di suruh membaca buku bacaan yang terlalu panjang	Tidak mengalami kesulitan, sudah bisa membaca buku bacaan.

Berdasarkan tabel hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan membaca lebih baik jika di dibandingkan dengan siswa laki laki.

c. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat bacasiswa di SDI Dhereisa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, kemampuan siswa dalam membaca hamper sama namun minat baca siswa masih bervariasi. Kemampuan membaca dan variabel minat baca memiliki hubungan yang sangat rendah (Nita & Naini, 2021).

Faktor eksternal

a. Ketersediaan buku – buku bacaan

Tersedianya buku buku bacaan yang lengkap merupakan factor yang sangat penting untuk mendorong minat baca siswa. koleksi buku yang menumbuhkan minat baca siswa dapat di lihat dari segi kelengkapan buku (L. Larayba *et al.*, 2022).

b. Status sosial ekonomi sosial keluarga

Status sosial serta keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. orangtua dengan status pendidikan rendah serta ekonomi yang kurang akan memiliki potensi yang besar membuat minat baca anak menjadi sangat rendah. Orangtua Dengan ekonomi yang kurang lebih banyak fokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orangtua terhadap minat baca siswa (Rachmania, 2020).

c. Pengaruh orangtua dan teman sebaya

Orangtua yang membiasakan anak untuk membaca akan memberi pengaruh besar terhadap minat baca anak. Hasil wawancara dari salah satu siswa di SDI Dhereisa mengatakan bahwa ia akan belajar jika hanya di suruh belajar dan di awasi oleh orangtua.

Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah

dan memiliki pengaruh penting terhadap minat baca siswa. guru memberi motivasi kepada siswa untuk sering membaca sehingga mampu menumbuhkan minat baca. Motivasi guru yang di berikan secara terus menerus dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa (Mirnawati, 2020).

Teman sebaya juga mampu memberi pengaruh yang sangat besar dalam minat baca siswa. pengaruh teman sebaya merupakan cara efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dalam kegiatan pembelajaran (Putri & Ariani, 2022).

Hal di atas di dukung oleh hasil penelitian Munir & Hidayatullah, mengemukakan bahwa faktor pendukung peningkatan minat baca antara lain adanya peran aktif dari pihak yang berwenang misalnya guru, orangtua. Sedangkan untuk factor penghambat yaitu koleksi buku bacaan dan sarana prasarana dan ruang kelas (Munir & Hidayatullah, 2019).

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, Bapak Rafael Rajo selaku kepala sekolah SDI Dhereisa mengatakan bahwa sebagian besar siswa sudah banyak menyadari akan kebutuhan membaca. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, siswa juga terinspirasi dalam memanfaatkan pojok baca sehingga siswa menjadi sangat terinspirasi dalam melaksanakan kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Pemanfaatan pojok baca di SDI Dhereisa sudah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini di lihat seringnya siswa membaca buku di pojok baca serta memiliki rasa senang dan keinginan siswa untuk membaca.

Minat baca siswa di SDI Dhereisa sudah cukup tinggi, hal ini di lihat dari rata – rata anak meminjam buku di setiap minggu. Siswa sudah mulai tumbuh minat untuk membaca dan berhasil membuat lingkungan kaya teks secara mandiri melalui mengisi madding yang tersedia di sudut ruangan kelas dan dengan karya siswa sendiri. Minat baca merupakan sumber utama dalam memotivasi diri sendiri dalam menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang sudah di baca. Minat baca menjadi pengalaman yang sangat mengembirakan yang akan mempengaruhi bentuk seseorang dalam menentukan cita – citanya, yang merupakan bagian dari proses pengembangan diri sudah di asah minat baca (Anggidesialamia, 2020).

Upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pada pertumbuhan minat baca siswa merupakan salah satu dari Gerakan Literasi Sekolah dengan melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Minat baca siswa dapat di pengaruhi oleh faktor yang ada dari dalam diri siswa (internal) dan factor dari luar siswa (eksternal) (Triatma, 2016). Minat baca siswa adalah dorongan untuk memahami kata – kata yang ada teks bacaan, sehingga siswa dapat memahami yang ada dalam bacaan (Rahmadiany, 2018).

Dari hasil observasi dan wawancara di SDI Dhereisa, minat baca siswa pada pembelajaran IPA masih rendah, dikarenakan kurangnya minat baca siswa dalam membaca buku. Rendahnya minat baca siswa di perpustakaan dan pojok baca untuk mencari bahan bacaan dalam pembelajaran IPA, serta kurangnya rasa senang dan keinginan siswa membaca buku IPA. Kurangnya kesadaran siswa

terhadap pentingnya membaca serta kondisi perpustakaan dan kondisi ruangan kelas yang tidak tertata dengan baik sehingga menyebabkan siswa merasa bosan. Siswa – siswi SDI Dhereisa sudah lebih baik dalam menumbuhkan minat baca siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari wali kelas:

“setelah ada pojok baca siswa – siswa SDI Dhereisa sekarang sudah gemar membaca, hal ini terlihat dan peningkatan kemampuan berbicara, menulis dan banyak siswa yang sudah semakin kreatif dalam menggambar menarik dari hasil tangan sendiri untuk tempel pada dinding di sudut ruangan kelas”.

Hasil observasi menunjukkan siswa sudah mulai tumbuh minat membaca. Hal ini di paparkan oleh siswa melalui wawancara yang di lakukan oleh peneliti. Siswa mengatakan bahwa dirinya suka membaca, dan sangat senang mengikuti program sekolah mengenai membaca setiap pagi. Buku yang sangat di minati siswa yaitu buku – buku pelajaran yang bergambar menarik.

Dengan melihat permasalahan di atas, solusi yang di buat oleh peneliti adalah dengan membuat pojok baca di sudut ruangan, dengan menata secara rapi dan semenarik mungkin agar siswa bisa tertarik untuk membaca, dan bisa di manfaatkan oleh siswa di setiap jam kosong atau di sore hari. Dan peneliti juga menyusun buku secara rapi, agar siswa tidak bosan dalam membaca. Serta membuat gambar menarik untuk pembelajaran IPA, seperti gambar hewan berwarna, anggota tubuh, dan berbagai macam gambar tumbuhan. Peneliti bertujuan memanfaatkan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam pembelajaran IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran IPA di SDI Dhereisa guru mendorong siswa untuk membaca buku, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya buku yang menarik untuk siswa yaitu buku yang bergambar. Pojok baca berfungsi untuk menumbuhkan minat baca siswa. setiap wali kelas berusaha untuk mendorong siswa agar siswa selalu gemar membaca dengan adanya pojok baca. Pojok baca di SDI Dhereisa sudah ada dari kelas 1 sampai kelas 6, dan dimanfaatkan oleh wali kelas dan siswa sebagai bahan pencarian buku terdekat bagi siswa. pengelolaan pojok baca kelas merupakan tempat strategi yang di gunakan untuk menyimpan bahan pustaka agar siswa lebih dekat dengan buku. Guru harus memantau siswa dengan berada di dalam ruangan kelas agar tetap di pantau dan mengamati selama siswa membaca buku. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, di SDI Dhereisa di lakukan dengan memanfaatkan pojok baca yang terdapat di setiap sudut ruangan kelas.

Saran

Guru dan orangtua harus memberi maotivasi yang tinggi terhadap manfaat membaca kepada siswa agar mereka bisa memiliki semangat membaca yang tinggi. Untuk siswa harus selalu meningkatkan semangat membaca dengan memanfaatkan pojok baca yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran

- Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10736>
- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3779>
- Ardiansyah, S., Ertikanto, C., & Rosidin, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Representations Pada Materi Fluida Statis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 265. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i2.1489>
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Dinatha, N. M., & Laksana, D. N. L. (2017). Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sarana.... (Nua, Dinatha, Dolo, & Kua, 2024)
- Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Pendidikan Dasar Nusantara*, 2, 214–223.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Eni. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. Pengembangan Sarana Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Sdn Sisir 04 Batu, 2(Mi), 5–24.
- Fadillah, E. N. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Siswa Sma. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(2), 123–134. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Fahma Balqis, A., Rizky Ananda, E., Rizky Wanindi, R., & Sofia, W. (2021). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Di Kelas Vi Sdit Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(3), 250–255. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i3.29137>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan

- Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80.
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Hiro, S., Faradit, M. N., & Putra, D. A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Di SDN Wonokusumo VI/45 Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 29–37.
<https://doi.org/10.32528/ipteks.v7i1.6595>
- Irman, S. E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169–177.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Larayba, L., Pujani, N.M., & Priyanka, L.M. (2022). Analisis Minat Baca Siswa Pada Materi Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(1), 30–37.
<https://doi.org/10.23887/jppii.v12i1.56548>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Manoranjitham, S., & Jacob, K. S. (2007). Focus group discussion. *The Nursing Journal of India*, 98(6), 125–127.
<https://doi.org/10.48029/nji.2007.xcviii6>
-

- 01
- Mirnawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Moleong 2011. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Mukhalalati, B. A., & Taylor, A. (2019). Adult Learning Theories in Context: A Quick Guide for Healthcare Professional Educators. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 6, 238212051984033.
<https://doi.org/10.1177/2382120519840332>
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peram Taman BacaanT (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca. *Jurnal Literasi*, 3(11), 23–29.
- Nindya Faradina. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Nita, O., & Naini, I. (2021). Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 83–94.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2963>
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Edueksos*, II(2), 1–11.
- Nur, R. M., Niswaty, R., & Darwis, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa memilih program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar, 1–6.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13008>
- Putri, D. A. E., & Ariani, D. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 02(01), 122–126.
- Rachmania, A. P. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kota Surabaya. *Ir-Perpustakaan Universitas AIRLANGGA*, 12–31.
- Rahmadiany, M. (2018). Pengaruh Penguasaan Diksi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Terhadap Kemampuan

- Menyampaikan Ungkapan Santun. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 1–7.
- Riswakhyuningsih, T. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kabupaten Batang Tahun 2018. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 3(2), 48–61.
<https://doi.org/10.55686/ristek.v3i2.56>.
- Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L. (2021). Pengantar Pendidikan. In CV. Pustaka Learning Center (Issue December).
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2017, 103–111.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Savitra, N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas v-a pada min 4 banda aceh. 11.
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219–236.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10–16.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, 166–177. www.bps.go.id
- Tursinawati. (2016). Penguasaan Konsep Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 72–84.
- Utariadi, Gunamantha, I. M., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa pada Tema 9 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA

- *Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vo. 8, No. 2, Juli 2024 : 855-872*
-

Kelas V. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 129–137.

- *How to cite this paper :*

Nua, M., Dinatha, N. M., Dolo, F. X., & Kua, M. Y. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sarana Alternatif Menumbuhkan Minat Baca Pada Pembelajaran IPA Siswa SD. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 855–872.